

***Media Habit Pengguna Aplikasi Telegram Dalam Mengakses
Streaming Film Ilegal Pada Masa Pandemi COVID-19***

SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Irfan Wahyudi, S.Sos.,M.Comms.,Ph.D



Disusun oleh :

NADIA SELSA PRAYITNO

NIM : 071811533074

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

DEPARTEMEN KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Gasal 2021/2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar akademis pada bidang studi/atau universitas lain dan tidak dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung maupun tidak langsung) dalam isi skripsi ini.

Apabila ditentukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 16 Juni 2022

A handwritten signature in black ink is written over a pink and white Indonesian postage stamp. The stamp features a QR code, the Garuda Pancasila emblem, and the text 'METERAI 10000' and 'REPUBLIK INDONESIA'. The signature is stylized and extends across the right side of the stamp.

Nadia Selsa Prayitno

***Media Habit Pengguna Aplikasi Telegram Dalam Mengakses
Streaming Film Ilegal Pada Masa Pandemi COVID-19***

SKRIPSI

Maksud : sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun oleh :

NADIA SELSA PRAYITNO

NIM : 071811533074

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

DEPARTEMEN KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

HALAMAN PERSETUJUAN

**Media Habit Pengguna Aplikasi Telegram Dalam Mengakses Streaming Film
Illegal Pada Masa Pandemi COVID-19**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan telah disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing



Irfan Wahyudi, S. Sos., M.Comms., Ph.D
NIP. 198110302014041001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi Ilmu Komunikasi
Departemen Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 06 Juli 2022
Pukul : 07.30 - 09.30

Komisi Penguji terdiri dari

Ketua Penguji



IGAK Satrya Wibawa, S.Sos., MCA., Ph.D.
NIP. 197508032000031001

Anggota 1



Angga Prawadika Aji, S.IP., MA.
NIP. 199003282018083101

Anggota 2



Irfan Wahyudi, S. Sos., M.Comms., Ph.D
NIP. 198110302014041001

KATA PENGANTAR

Dalam pembuatan skripsi ini yang pertama saya mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur terhadap Allah SWT yang memberi saya kesehatan dan akal sehat sepanjang pembuatan skripsi ini. Skripsi ini dibuat pada masa pandemi sehingga saya mulai menengok fenomena yang ada di sekitar saya dan pada akhirnya menjadi judul dari penelitian saya ini. Ketika pembuatan skripsi ini saya juga sempat dinyatakan positif COVID-19 dan selama masa karantina saya juga banyak menghabiskan waktu dengan menonton film. Pandemi COVID-19 ini tidak dapat dipungkiri memang berdampak pada semua lini kehidupan, sehingga sebenarnya sangat banyak hal yang menarik yang dapat diangkat menjadi penelitian salah satunya fenomena *streaming* film dengan menggunakan media Telegram yang menjadi *trend* pada masa COVID-19.

Saya mengajukan topik penelitian saya ini kepada dosen pembimbing saya yang tidak lain adalah mas Irfan Wahyudi. S.Sos.,M.Comm.,Ph.D atau biasa dipanggil mas Irfan. Jujur saya masih ingat ketika mas irfan mengeluarkan kata-kata “menarik”. Pada saat itu saya bersemangat untuk mengangkat Telegram sebagai objek penelitian saya. “Apa yang membuat hal ini menarik untuk diangkat sebagai penelitian?”. Menjawab pertanyaan tersebut yang menarik adalah Telegram pada dasarnya merupakan media Instant Messaging (IM), namun karena memiliki banyak kelebihan justru digunakan sebagai media streaming dan media broadcasting.

Perjalanan skripsi saya ternyata tidak begitu mulus, saya menerima berbagai revisi judul dari mas Irfan. Bisa terhitung 3-4 kali saya mengganti judul saya karena berbagai alasan seperti terlalu luas dan tidak fokus, terlalu sempit, terlalu sederhana, dan lain sebagainya. Jujur memang di awal penelitian saya banyak pertanyaan yang masih belum *clear* di otak saya salah satunya seperti “ke arah mana fokus penelitian saya”. Hingga pada akhirnya mas Irfan menyarankan untuk memfokuskan penelitian saya kepada Media Habit Pengguna Telegram Dalam Mengakses Streaming Film Ilegal Pada Masa Pandemi COVID-19. Pasti muncul pertanyaan “kenapa pada akhirnya berfokus pada media habit?”.

Menjawab pertanyaan tersebut, sebenarnya saya sudah melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber namun, setelah saya transkrip ternyata ada hal menarik yaitu semua narasumber menggunakan Telegram ketika pandemi dan memiliki kebiasaan mengakses Telegram dan menonton film berbeda satu dengan yang lain. Sehingga saya melakukan wawancara ulang dengan 6 Narasumber. Iya memang terlihat kacau kan?. Untuk melakukan wawancara kembali, karena harus menyesuaikan jadwal para narasumber, transkrip, kategorisasi data, dan lain sebagainya, jujur itu menyita sangat banyak waktu saya. Namun semuanya Alhamdulillah bisa saya lewati karena dukungan orang-orang disekitar saya.

Banyak sekali rintangan dan hambatan dalam pembuatan skripsi ini namun tentunya saya berterimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya yang selalu mensupport saya dan tentunya membiayai kuliah saya hingga selesai. Jujur kedua orang tua saya bukan tipe yang selalu menuntut, saya sedikit bersyukur akan hal itu karena pengerjaan skripsi saya jadi tidak merasa ada paksaan dan tuntutan dari beliau. Tidak lupa juga saya berterimakasih kepada Ganjar Ndaru Aji karena telah menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga selesai. Tidak hanya penyemangat tapi juga selalu menemani saya setiap saat untuk mengerjakan skripsi dan menjadi satu-satunya *save place* untuk saya curhat,berkeluh kesah, dan bertukar pikiran agar tetap waras dalam mengerjakan skripsi dan segala revisinya. Untuk Adelia Dias teman satu angkatan saya terimakasih banyak telah banyak menyarankan topik dan ide dalam pembuatan skripsi ini. Jujur kalau bukan karena Adel saya belum punya pikiran untuk membahas media *streaming* ilegal seperti Telegram. Masih ingat pada waktu itu COVID-19 kasusnya sedang naik dan saya melakukan percakapan *by phone* dengan Adelia. Adel menyarankan saya melihat fenomena terdekat di sekitar saya karena banyak sekali orang yang menghibur diri dengan menonton film. Berangkat dari sana saya mengembangkan ide tersebut, *so thanks a lotfor* Adelia dias salah satu dari sekian banyak manusia baik yang ada di sekitar saya.

Terimakasih banyak juga kepada Mas Irfan selaku dosen pembimbing saya yang sangat baik hati dan luar biasa dalam membimbing saya. Saya bisa

bilang mas Irfan dosen pembimbing yang luar biasa karena saya merasa selama pembuatan skripsi ini, mas irfan selalu memberikan saran dan masukan tanpa mendiskriminasi anak bimbingan nya sehingga pengerjaan skripsi ini tidak terasa begitu stress walaupun memang seperti *roller coaster*. Ketika pengerjaan proposal skripsi ini saya positif sempat terkena COVID-19 gelombang Delta yang saat itu sedang naik. Sebagai bentuk peduli dan support kepada saya, mas Irfan mengirimkan saya *imun booster* agar lekas pulih. *thanks a lot* mas Irfan. Semoga kebaikannya dibalas dan selalu diberkahi tuhan. Terakhir saya juga berterima kasih kepada semua teman teman *tutti frutti* dan *commerz* 18 yang sudah menjadi bagian dari perjalanan saya menimba ilmu di ilmu komunikasi Unair. Banyak sekali pengalaman berharga yang saya dapat dan akan menjadi bekal untuk saya di kemudian hari.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kebiasaan atau *media habit* Pengguna Aplikasi Telegram dalam mengakses *streaming* film ilegal pada masa pandemi COVID-19. Pada masa pandemi kebanyakan orang menghabiskan waktu lebih banyak dengan *online* melalui media dari perangkat mereka. Hal ini dikarenakan selama *lockdown* orang-orang menghibur diri sendiri melalui media online (Nortajuddin, 2020). Media *online* yang terhubung dengan internet membuat seseorang cenderung mencari hiburan melalui media *online* salah satunya seperti menonton film. Salah satu media untuk menonton film adalah Telegram yang tren digunakan sebagai media *streaming* film ketika pandemi COVID-19. Nachiket Pantvaidya (dalam Mandavia, 2020) yang merupakan CEO, ALTBalaji, dan Group COO, Balaji Telefilm mengatakan bahwa pembajakan telah menjadi perhatian bagi *creators* dan *publisher* film, terlebih lagi adanya *lockdown* akibat pandemi tentunya membuat konten miliknya mengalami pembajakan. Pembajakan di Telegram sendiri melonjak hingga 1092% atau sekitar 11 kali selama *lockdown*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe eksploratif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam atau *indepth interview* kepada pengguna aplikasi Telegram yang menggunakan Telegram sebagai media *streaming* film. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara kepada semua informan ini akan menunjukkan mengenai *media habit* pengguna Telegram dalam mengkonsumsi *streaming* film pada masa pandemi yang ditinjau melalui analisis konsep operasional *media use* Rubin & Windahl (1986) .

Kata kunci : telegram, film, pandemi COVID-19, media *streaming* ilegal, media habit, *media use*, *streaming* film.

ABSTRACT

This study discusses media habits of Telegram users in accessing illegal film streaming during the COVID-19 pandemic. During the pandemic most people spend more time online through the media from their devices. This is because during the lockdown, people entertain themselves through online media (Nortajuddin, 2020). Online media that is connected to the internet makes people tend to seek entertainment through online media, one of which is watching movies. One of the media for watching movies is Telegram, which is trending to be used as a media for streaming movies during the COVID-19 pandemic. Nachiket Pantvaidya (in Mandavia, 2020) who is the CEO, ALTBalaji, and Group COO, Balaji Telefilm said that piracy has become a concern for film creators and publishers, especially since the lockdown due to the pandemic has certainly made their content piracy. Piracy on Telegram itself jumped by 1092% or about 11 times during the lockdown. This study uses a qualitative approach with an exploratory type. The data collection technique in this study uses in-depth interviews or in-depth interviews with Telegram users who use Telegram as a film streaming media. The results of the research obtained from interviews with all of these informants will show the media habits of Telegram users in consuming streaming films during a pandemic which is reviewed through an analysis of the operational concept of media use by Rubin & Windahl (1986).

Keywords: telegram, film, COVID-19 pandemic, illegal streaming media, media habit, media use, streaming film.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Manfaat Akademis	15
1.4.2 Manfaat Praktis.....	16
1.5 Tinjauan Pustaka	16
1.5.1 Penelitian Terdahulu	16
1.5.2 Konsep Media <i>Streaming</i> Digital.....	19
1.5.3 Media <i>Habit</i> Ketika Pandemi COVID-19.....	20
1.5.3.1 <i>Media Use</i>	22
1.5.3.2 Faktor Perubahan Pola Konsumsi Pengguna Industri Media	24
1.6 Metodologi.....	27
1.6.1 Pendekatan dan Fokus Penelitian	27
1.6.2 Tipe Penelitian	28
1.6.3 Metode Penelitian	29
1.6.4 Subjek Penelitian.....	30
1.6.5 Objek Penelitian	31
1.6.6 Unit Analisis	31
1.6.7 Teknik Pengumpulan data	31
1.6.8 Teknik Analisis Data	33
BAB II	35

2.1 Informan Penelitian	35
2.1.1 Profil Narasumber	36
2.2 Instant Messaging dan New Media	38
2.3 Fungsi Aplikasi Telegram	43
2.4 Regulasi Yang Mengatur Media Streaming Ilegal dan Pelaku Ilegal Streaming	45
2.4.1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta	46
2.4.2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Undang-Undang 11 Tahun 2008 Mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik	47
2.4.3 Peraturan Bersama Menkumham Nomor 14 Tahun 2015 dan Menkominfo Nomor 26 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Penutupan Konten dan/atau Hak Akses Pengguna Pelanggaran Hak Cipta dan atau Hak Terkait Dalam Sistem Elektronik	48
BAB III	50
3.1. Audience dan Telegram	50
3.2. Pengetahuan Pengguna Terkait Regulasi Streaming Ilegal	58
3.3. Media Habit Pengguna Telegram	66
3.3.1. Seberapa Banyak Konten Yang dikonsumsi Oleh Audiens	67
3.3.2. Konten Seperti Apa Yang dikonsumsi Oleh Audiens	72
3.3.3. Hubungan Apa Yang Terjadi Antara Audiens dan Konten	73
3.3.4. Dengan Apa Konten tersebut Diberikan	75
3.3.5 Alasan Menggunakan Aplikasi Media Streaming Ilegal dan Legal	78
BAB IV	82
4.1 Kesimpulan	82
4.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Laporan Pengambilan Data Wawancara.....	36
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Top Apps Worldwide for January 2021 by Downloads	9
Gambar 1.2 Tweet Joko Anwar Mengenai Film Bajakan di Telegram.	11
Gambar 1.3 Channel Telegram Yang Menayangkan Film Paradise Garden.	12
Gambar 1.4 Channel Telegram Yang Menayangkan Film Layangan Putus.....	14
Gambar 1.5 COVID-19 : Significant Changes In Media Habits.....	22
Gambar2.1 Pengguna Instant Messaging Pada Tahun 2018.....	43
Gambar 3.1 Data Peningkatan Jumlah Pencarian Layanan Streaming Video di Asia Tenggara Selama COVID-19.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.....	94
LAMPIRAN II	96